

## **PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI**

**Ali Usman**

SDN 106207 Sei Buluh

alialiusman839@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan mengetahui pelaksanaan pengembangannya di madrasah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan analisis studi pustaka, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan, bahwa pengembangan kompetensi pedagogik dilakukan secara berkesinambungan oleh kepala sekolah/ lembaga dan guru. Pengembangan kompetensi pedagogik yang dilakukan guru sendiri yaitu dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi, memanfaatkan media cetak/media massa dan media elektronik, pengembangan kompetensi pedagogik melalui belajar sendiri, mengikuti kursus dan aktif dalam organisasi keguruan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Sedangkan upaya lembaga pendidikan dan kepala sekolah mengadakan lokarya (workshop), melakukan supervisi (pengawasan) terhadap kinerja dan kedisiplinan guru, mendukung ide-ide baru dari guru, memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah, mengadakan rapat guru, mengadakan penilaian terhadap tugas guru dan memberikan penghargaan pada guru yang berprestasi.

Kata Kunci: Pengembangan, Kompetensi, Pedagogik, Guru PAI

### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to determine pedagogic competence and know the implementation of its development in madrasahs. This research is a qualitative research in which in the process of collecting the author's data using literature study analysis, the author uses qualitative descriptive analysis techniques. From the results of the research, it can be concluded that the development of pedagogic competence is carried out continuously by principals / institutions and teachers. The development of pedagogic competence carried out by teachers themselves is by attending upgrades and attending seminars / discussions, utilizing print media / mass media and electronic media, developing pedagogic competence through self-study, attending courses and being active in teacher organizations related to learning management. Meanwhile, the efforts of educational institutions and principals to hold workshops, supervise teacher performance and discipline, support new ideas from teachers, motivate teachers to make scientific papers, hold teacher meetings, conduct assessments of teacher assignments and give awards to outstanding teachers.

*Keywords:* Development, Competence, Pedagogic, PAI Teachers

## Pendahuluan

Proses pendidikan bukan semata-mata untuk memperdalam pengetahuan, tetapi juga ditekankan untuk mempertinggi sikap kritis dan daya kreatif peserta didik. Hal ini sangat perlu mengingat keanekaragaman tantangan di masa depan sangat menuntut kemampuan semacam itu. Untuk kepentingan tersebut, guru sebagai *main person* pendidikan harus ditingkatkan kompetensinya dan diadakan sertifikasi sesuai dengan pekerjaan yang diembannya. Dewasa ini kita sering dituntut untuk mampu memberi jawaban dalam *response time* yang pendek dan sering kali suatu tantangan memerlukan beberapa jawaban sekaligus.

Dewasa ini profesi guru menduduki posisi penting, karena mempersiapkan sumber daya manusia yang handal. Oleh sebab itu guru memperoleh premis-premis baru agar dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yaitu: 1) Guru sebagai agen perubahan. Dalam era transformasi yang begitu cepat, sosok guru dapat berfungsi secara efektif sebagai penggerak dan pelaku perubahan. 2) Guru sebagai pengembang sikap toleransi dan saling pengertian. Di dalam era global diperlukan saling pengertian dan toleransi antar seluruh umat manusia melalui proses pendidikan. 3) Guru sebagai pendidik profesional. Dalam era global peran sekolah semakin dituntut untuk berperan sebagai pusat pengalaman belajar. Berkaitan dengan ini peran guru menjadi sangat penting, karena bertanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didik agar memiliki daya saing yang tinggi di masa depan.

*Human Development Index* (HDI) yang dikeluarkan oleh UNDP (*United Nations Development Programme*) melaporkan bahwa pada tahun 2005, Indonesia menempati urutan 110 dari 177 negara, pada tahun 2006 mengalami kemajuan dengan berada di urutan 108, dan Pada tahun 2009 Indonesia berada pada posisi 111 dari 182 negara yang diteliti. Rendahnya peringkat daya saing Indonesia di pasar global juga digambarkan pada permasalahan produktivitas sektor industri dan perdagangan. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa profesionalitas guru pada kompetensi pedagogik di Indonesia masih sangat rendah, dan secara makro merupakan penyebab rendahnya mutu pendidikan nasional secara keseluruhan.

Oleh sebab itu maka kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan melalui upaya peningkatan kualifikasi pendidikan sebagai dasar pembentukan kompetensi mereka, baik yang berkaitan dengan kompetensi akademik maupun kompetensi profesional. Dengan demikian, kualitas kinerja dan pencapaian target kualitas pembelajaran yang dihasilkan akan meningkat.

Sehubungan dengan kompetensi pedagogik guru, maka tugas dan tanggung jawab guru di sekolah adalah sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan sebagai administrator kelas (Sujana, 2001: 15). Guru harus mempunyai kinerja profesional terutama dalam mendesain program pengajaran dan melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat memberikan "layanan ahli" dalam bidang tugasnya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu berfikir global (*thinking globally*), dan mampu bertindak lokal (*acting locally*), serta dilandasi oleh akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*).

Pengembangan merupakan suatu kegiatan yang dapat berupa perancangan, perencanaan atau perekayasaan yang dilakukan dengan berdasarkan metode berfikir ilmiah guna memecahkan permasalahan yang nyata terjadi sehingga hasil kerja pengembangan berupa pengetahuan ilmiah atau teknologi yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut (Trianto, 2010: 100). Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral

karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/ jabatan melalui pendidikan dan Latihan (Depdikbud, 1996: 1109).

Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan, workshop bagi karyawan dapat meningkatkan pengetahuan lebih lagi di luar perusahaan.

Kompetensi berasal dari kata "*competency*", yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal (Usman, 2006: 14). Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan teknologi maupun etika (Majid, 2007: 5).

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna. Menurut Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Mulyasa, 2006: 25). Frinch dan Crunkilton dalam bukunya Akmal Hawi mengemukakan bahwa kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu (Hawi, 2013: 3).

Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan." Makna kompetensi jika merujuk pada SK Mendiknas No. 048/U 2002, dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang tertentu.

Dari beberapa pengertian yang dipaparkan diatas mengenai kompetensi maka menurut penulis mengenai arti tentang kompetensi ialah Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis dan bersifat interaktif untuk dinamis dan bersifat interaktif untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat berbentuk kata, kalimat, skema, atau gambar (Sugiyono, 2008: 6). Penelitian ini berusaha memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Sumber data penelitian yang kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti

dokumen, dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian itu, pada bagian ini, jenis datanya terbagi menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengertian Pedagogik

Padagogik berasal dari bahasa Yunani “*paedos*” (anak laki-laki) dan “*agogos*” (pembimbing atau penjaga), secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu (Sadulloh, 2010: 2). Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut J. Hoogveld (Belanda) *paedagogik* adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu, yaitu supaya mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak. Dalam mengelola pembelajaran, calon pendidik hendaknya mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran yang baik, agar proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan dengan baik dan efektif. Islam mengajarkan, bahwa setiap pekerjaan atau tugas harus dilakukan profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar, dan itu hanya dilakukan oleh yang ahli atau yang berkompoten (Tafsir, 2000: 113).

Jadi istilah pedagogik dapat diartikan sebagai “ilmu dan seni mengajar anak. Istilah lainnya yaitu Paedagogia yang berarti pergaulan dengan anak, Pedagogi yang merupakan praktek pendidikan anak dan kemudian muncullah istilah “Pedagogik yang berarti ilmu mendidik anak”.

Purwanto menyatakan pedagogik adalah sebagai ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Selanjutnya Purwanto menyebutkan pedagogik artinya pergaulan dengan anak-anak. Pedagogos ialah seseorang pelayan atau bujang yang bertugas mengantar atau menjemput anak-anak dari rumah untuk pergi ke sekolah ataupun pulang dari sekolah. Kemudian berkembanglah istilah *paedagog* artinya seorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri (Daryono, 2013: 2).

Berdasarkan Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 8 dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan profesinya.

### 2. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

Pengembangan profesi guru secara berkesinambungan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa”.

Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional di satuan pendidikan, menjadi kebutuhan yang amat mendesak dan tidak dapat ditunda-tunda. Hal ini mengingat perkembangan atau kenyataan yang ada saat ini maupun di masa depan.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang semakin maju dan pesat, menuntut setiap guru untuk dapat menguasai dan memanfaatkannya dalam rangka memperluas atau memperdalam materi pembelajaran, dan untuk mendukung pelepasan pembelajaran, seperti penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Peningkatan kompetensi keguruan, semakin dibutuhkan mengingat terjadinya perkembangan dalam pemerintahan, dari sistem sentralisasi menjadi desentralisasi. Pemberlakuan sistem otonomi daerah itu, juga diikuti oleh perubahan sistem pengelolaan pendidikan dengan menganut pola desentralisasi. "Pengelolaan pendidikan secara terdesentralisasi akan semakin mendekatkan pendidikan kepada *stakeholders* pendidikan di daerah dan karena itu maka guru semakin dituntut untuk menjabarkan keinginan dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan melalui kompetensi yang dimilikinya".

Adapun menurut Musfah (2011: 127) Upaya-upaya untuk mengembangkan kompetensi guru dipaparkan oleh para ahli yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, sebagai berikut.
  - a. Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru;
  - b. Program penyeteraan dan sertifikasi;
  - c. Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi;
  - d. Program supervisi pendidikan;
  - e. Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran);
  - f. Simposium guru;
  - g. Program pelatihan tradisional lainnya;
  - h. Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah;
  - i. Berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah;
  - j. Melakukan penelitian (khususnya Penelitian Tindakan Kelas);
  - k. Magang;
  - l. Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan;
  - m. Berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi;
  - n. Menggalang kerjasama dengan teman sejawat.

### **3. Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI**

Dari paparan hasil wawancara dan observasi, penulis menyimpulkan Saat ini penyandang profesi guru telah mengalami perluasan perspektif dan pemaknaannya. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebutan guru mencakup: (1) guru baik guru kelas, guru bidang studi/mata pelajaran, maupun guru bimbingan dan konseling atau konselor; (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala Sekolah/Madrasah; dan (3) guru dalam jabatan pengawas. Dengan demikian, diharapkan terjadi sinergi di dalam pengembangan profesi dan karir profesi guru di masa depan.

Telah lama berkembang kesadaran publik bahwa tidak ada guru, tidak ada pendidikan formal. Telah muncul pula kesadaran bahwa tidak ada pendidikan yang bermutu, tanpa kehadiran guru yang profesional dengan jumlah yang mencukupi. Pada sisi lain, guru yang profesional nyaris tidak berdaya tanpa dukungan tenaga kependidikan yang profesional pula. Paralel dengan itu, muncul pranggapan, jangan

bermimpi menghadirkan guru yang profesional, kecuali persyaratan pendidikan, kesejahteraan, perlindungan, dan pemertabatan, dan pelaksanaan etika profesi mereka terjamin.

Dalam menganalisis kompetensi pedagogik guru kepala sekolah melakukan koordinasi dengan guru setiap satu bulan sekali untuk sharing dengan semua guru-guru berkaitan dengan pembelajaran, Namun dalam pelaksanaannya hal ini belum berjalan teratur dan belum terjadwal (Napitupulu, 2017: 15). Dalam setiap satu semester kepala sekolah mengadakan kunjungan ke dalam kelas pada saat guru mengajar secara bergantian dengan tujuan agar kepala sekolah memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar.

Dengan data tersebut kepala sekolah dan guru dapat menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru untuk kemudian mencari alternatif pemecahannya dengan baik, sehingga situasi belajar mengajar dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Sehubungan dengan kompetensi pedagogik guru, kemampuan mengelola pembelajaran dapat dianalisis dari hasil supervisi guru-guru.

Dari analisis dan hasil bservasi yang dilakukan secara keseluruhan Rata-rata nilai guru masih berada pada level guru mampu. Dilihat dari bagaimana seorang guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran didalam kelas dan bagaimana mengelola kelas dengan baik. Juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan diluar sekolah maupun didalam sekolah yang akan membantu mereka dalam pelaksanaan pembelajaran dan memahami karakter peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam sudah dapat dikatakan mampu dalam memahami karakter peserta didik, dimulai dari saat memulai proses pembelajaran sampai dengan mengakhiri proses pembelajaran yang didalamnya menyangkut dengan pemahaman peserta didik, Perencanaan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan Dialogis, Evaluasi Hasil Belajar( EHB) dan pengembangan Peserta Didik guru PAI sudah mampu menguasai dan Mengelola Kelas dengan Baik. Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru PAI melakukan sebatas mengikuti Pelatihan, Diklat, Workshop, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Para guru sering melakukan Kegiatan-kegiatan Diskusi, seminar, pembuatan Media Pembelajaran, Pengajian dan sebagainya.

## **Daftar Pustaka**

- Dariyo, Agoes. (2013). *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Indeks.
- Depdikbud. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Hawi, Akmal. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. (2007). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mushfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Napitupulu, D. S. (2017). *Kompetensi Kepribadian Guru (Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa)*. CV Eskol Media Kreasi.
- Sadulloh, Uyoh. (2010). *Paedagogik: IlmuMendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. (2000). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujana, Nana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2008). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Moh. Uzer. (2006). *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Uzer, Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Logos.